

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik terhadap ayat al-Qur'an, baik dalam bentuk bacaan maupun pengalamannya. Semua itu karena mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebaikan dunia dan akhirat (Ainiyah, 2019).

Al-Qur'an adalah penyembuh yang sangat sempurna dari segala macam penyakit baik penyakit hati maupun badan, serta segala macam penyakit dunia maupun akhirat tidak seorang pun yang merasa tidak cocok atau tidak layak untuk berobat dengan al-Qur'an. Fitrah manusia yang mengalami musibah sakit tentu ia menginginkan kesehatan sehingga muncullah kemaslahatan untuk menjaga kesehatan tubuh dan jiwanya. Sebelum adanya tabib atau dokter, zaman dahulu orang-orang menggunakan pengobatan ruqyah. Ruqyah adalah doa dan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Allah Swt, Untuk mencegah atau mengangkat bala atau penyakit dari tubuh. Meskipun terkadang doa dan bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang diruqyah. (Zakiyah, 2019: 12).

Semakin banyaknya cara pengobatan khususnya di Indonesia dengan cara meruqyah seseorang yang terkena penyakit dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang diyakini akan menyembuhkan penyakit tersebut, bahkan didalam al-

Qur'an dijelaskan bahwa al-Qur'an adalah sebagai obat, sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dalam hal pengobatan (*syifā'*), Firman Allah Swt, dalam Qur'an surah *al-Isrā'*/17:82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Terjemahnya:

Dan kami turunkan dari al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang-orang yang dzalim (Al-Qur'an) itu hanya akan menambah kerugian (Kemenag, ٢٠٠٦ h. 396)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua kandungan al-Qur'an merupakan obat. Al-Qurṭhubī dalam tafsirnya menyebutkan ada dua pendapat ulama tentang penyakit yang bisa disembuhkan oleh al-Qur'an, pendapat yang pertama bahwa al-Qur'an itu menyembuhkan penyakit kebodohan dan keraguan, dan pendapat yang kedua bahwa al-Qur'an itu menyembuhkan penyakit-penyakit jasmani dengan cara ruqyah, *ta'awwudz* dan sejenisnya (Qurṭhubī, 2008: 783)

Makna doa dari ruqyah adalah mengharapkan kesembuhan sehingga tidak semua doa dikatakan ruqyah. Oleh karena itu kurang tepat jika ruqyah dipakai untuk mencari barang yang hilang, mengundang jodoh, pelepas karir, menolak atau mengundang hujan, melariskan dagangan. Tetapi yang tepat doa-doa dalam ruqyah hanya dapat digunakan untuk kesembuhan orang yang sakit jasmani dan rohaninya.

Allah Swt berfirman dalam surah Al-Fuṣṣilat/41:44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Terjemahnya:

Dan sekiranya al-Qur'an kami jadikan sebagai bacaan dalam bahasa Arab niscaya mereka mengatakan, "mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?"

Apakah patut (al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa Arab sedang (rasul), orang arab? Katakanlah, "al-Qur'an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, dan (al-Qur'an) itu merupakan kegelapan bagi mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat jauh. (Kemenag, 2006. h. 690)

Ruqyah menjadi suatu alternatif atau penanganan untuk masalah gangguan jin yang berlaku di kalangan masyarakat. Teknik ruqyah juga dikenali sebagai terapi gangguan jin dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan as-Sunnah secara menyeluruh dan tidak diragukan penggunaannya disisi syariat. Ruqyah merupakan salah satu pengobatan yang masih diyakini hingga saat ini, hal ini masih bisa dilihat di beberapa tempat seperti yang terjadi di Kelurahan Puuduria, bahwa Masyarakat setempat masih meyakini ruqyah sebagai pengobatan alternatif untuk orang yang mengalami kesurupan. Setiap mereka yang meruqyah tentu menggunakan ayat yang berbeda-beda sesuai dengan ayat yang mereka pahami bisa mengatasi berbagai gangguan jin.

Gangguan jin bukanlah sesuatu yang baru terjadi di masyarakat, bahkan sudah berlaku dari zaman dahulu kala semenjak zaman Rasulullah Saw. Namun gejala ini berterusan sampai sekarang, makin banyak terjadi dan sudah tidak menjadi suatu perkara yang aneh di masyarakat.

Gangguan jin juga sudah menjadi fenomena penyakit khas, meskipun lazimnya mempunyai gejala yang hampir sama dengan penyakit fisik dan psikis biasanya baru diketahui setelah berbagai macam pengobatan fisik dan psikis gagal mengatasinya. contohnya, pasien sudah diobati dengan berbagai macam obat fisik tetapi tidak ada pengaruhnya dan sakitnya tidak berkurang. demikian juga pasien sudah diberi berbagai macam obat psikis, seperti obat penenang, tetapi pasien masih tetap tidak bisa tidur dan tetap agresif maupun menutup diri dalam jangka

waktu lama. tetapi kadang-kadang cepat diketahui oleh orang yang sudah berpengalaman dalam meruqyah (gangguan jin) karena adanya tanda-tanda khusus yang terlihat (misalnya pandangan mata maupun pancaran yang paling jelas dapat dirasakan). Tetapi yang paling jelas adalah reaksi orang itu setelah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an maupun doa-doa dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Biasanya ada reaksi geliatan tubuh, mimik takut dan marah, teriakan-teriakan, dan sebagainya (Arianto, 2007: 56).

Di daerah peneliti yakni di kelurahan Puuduria kabupaten Konawe, ada beberapa fenomena yang ditemukan terkait orang kesurupan dan ditangani dengan proses ruqyah. Jenis gangguan jin yang sering dialami oleh masyarakat di kelurahan puuduria ialah kesurupan dan membutuhkan pengobatan berkepanjangan yang bergantung pada orang yang kerasukan jin itu sendiri. Ruqyah yang dimaksud di sini ialah ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an, melalui observasi awal yang dilakukan peneliti melalui salah satu informan yaitu ustad Muhammad Amin :

“Saya meruqyah hanya pada orang yang kesurupan saja, sebenarnya saya bukan orang yang suka meruqyah tapi kalau ada yang darurat atau membutuhkan saya akan turun membantu asalkan itu masih dalam wilayah desa ini saja. Kalau dipanggil keluar desa untuk meruqyah tidak dulu. Dan orang yang saya ruqyah Alhamdulillah tidak membutuhkan waktu lama untuk sadar dan sembuh setelah saya ruqyah tapi ada juga sebagian yang membutuhkan waktu dua sampai tiga kali perawatan baru sembuh dan semua itu atas izin Allah. Ayat-ayat yang saya gunakan dalam meruqyah banyak dan ada beberapa surah full saya baca contohnya surah Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-nās. Dan ada juga potongan potongan surah seperti surah Al-Baqarah ayat 163-164, surah Al-A'rāf ayat 54 sampai 56, surah Al-Jin ayat 1-9 dan beberapa surah lainnya”.(Muhammad Amin, 2023)

1.2 Fokus penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dan memfokuskan penelitian pada permasalahan mengenai **Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam**

Pengobatan Gangguan jin di Kelurahan Puuduria (Studi kasus terhadap Ruqyah).

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Apa saja ayat-ayat yang dibaca saat meruqyah?
- 1.3.2 Bagaimana proses pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an di kelurahan puuduria?
- 1.3.3 Bagaimana dampak bacaan ayat-ayat al-Qur'an terhadap orang yang diruqyah?

1.4 Definisi judul

Demi menghindari penelitian yang melebar keluar dari maksud yang sebenarnya, dan sekaligus mempermudah proses kerja penelitian ini, maka perlu adanya istilah-istilah yang membatasinya. Dengan harapan tercapainya persamaan persepsi terhadap topik yang dimaksud, yaitu "Penggunaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Pengobatan Gangguan jin di Kelurahan Puuduria (Studi kasus terhadap ruqyah).

1.4.1 Pengobatan

Pengobatan atau yang bisa disebut terapi merupakan kegiatan untuk membersihkan tubuh dari penyakit, biasanya diketahui dengan cara diagnosa. Artinya terapi atau pengobatan dianggap jalan untuk menyehatkan, disamping itu sesuai dengan ketentuan untuk pengobatan dan kaitannya dengan agama, kebiasaan serta adat istiadat yang berlaku pada masyarakat pendukungnya.

Selain itu pengobatan terdapat dua macam tata cara pengobatannya yakni pengobatan secara medis dan pengobatan secara non medis. Pengobatan secara medis ialah pengobatan yang dilakukan oleh tenaga medis dan dilakukan oleh orang yang memahami dan menguasai di dalam medis seperti dokter, bidan, dan lain-lain. Sedangkan pengobatan secara non medis ialah pengobatan yang dilakukan oleh tenaga yang bukan non medis contohnya seperti dukun atau orang pandai. Dukun menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang mengobati, menolong orang yang sakit, memberi jampip-jampi (mantra, guna-guna, dan sebagainya) (KBBI Edisi V, 2006).

1.4.2 Ruqyah

Ruqyah dari sisi etimologi berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat zikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit. Sedangkan menurut terminology syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang *syar'i* (berdasarkan al-Qur'an dan Hadis) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama ruqyah dinamakan juga dengan *'aza'im* yang dikenal dalam Bahasa Indonesia dengan azimat-azimat. (Bilal Naiman, 2019)

1.4.3 Jin

Jin dari segi Bahasa terambil dari akar kata yang terdiri dari tiga huruf yaitu *jim*, *nun* dan *nun*. Menurut pakar bahasa semua yang terdiri tiga huruf ini mempunyai makna ketersembunyian atau tertutupan. (M. Quraish Shihab, 2017:17)

Adapun menurut istilah jin ialah penghuni alam ghaib dan bersifat immaterial. Jin merupakan makhluk ghaib yang diciptakan dari api sehingga

wujud aslinyapun tidak dapat dilihat, meskipun ada yang melihatnya itu merupakan penjelmaannya. (Bisri Ali, 2015:16-17)

1.5 Tujuan penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui ayat-ayat Qur'an yang digunakan dalam meruqyah.
- 1.5.2 Untuk mengetahui proses pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam pengobatan gangguan jin di kelurahan puuduria?
- 1.5.3 Untuk mengetahui bagaimana dampak bacaan ayat-ayat al-Qur'an terhadap orang yang diruqyah.

1.6 Manfaat penelitian

Disamping itu, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik yang bersifat akademisi, maupun praktisi, sebagai berikut :

1.6.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan pada ilmu-ilmu ke islamian khususnya di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir. Oleh karena itu kiranya dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam meneliti fenomena di masyarakat.

1.6.2 Secara praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi di bidang *Living Qur'an* khususnya tentang Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Pengobatan Gangguan Jin di Kelurahan Puuduria.
- b. Sebagai pengetahuan yang perlu di salurkan dalam kehidupan sosial masyarakat maupun di akademi.